

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tingkat pengetahuan warga Indonesia tentang pentingnya merawat Kesehatan lambung masih tergolong kurang, sementara itu, gastritis bisa menghambat kegiatan sehari-hari pada berbagai kelompok usia, termasuk remaja dan orang dewasa. Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis berpotensi menyebabkan kerusakan fungsi lambung yang berat, serta meningkatkan kemungkinan timbulnya kanker lambung yang dapat berakhir pada kematian (Nofriyanti, 2015). Gaya hidup yang tidak sehat merupakan salahsatu faktor penyebab timbulnya gangguan Kesehatan. Kurangnya waktu istirahat, minimnya aktifitas fisik, serta konsumsi makanan cepat saji secara berlebihan yang rendah nilai gizinya, dapat meningkatkan resiko berbagai masalah Kesehatan. Oleh karna itu, penerapan pola hidup sehat dan seimbang memiliki fungsi krusial dalam mempertahankan Kesehatan fisik agar tetap optimal dalam menjalani aktivitas sehari-hari. (Khoiriyah *et al.*, 2023)

Semakin berkembangnya zaman, akibat pola hidup yang tidak sehat dan penyebaran berbagai agen infeksius seperti bakteri dan virus, berbagai jenis penyakit semakin banyak ditemukan ditengah Masyarakat. Salahsatu penyakit yang cukup sering dijumpai adalah gastritis, yang lebih dikenal oleh Masyarakat sebagai gangguan lambung. Gastritis adalah maslaah yang sering dijumpai diklinik. Faktor penyebab yang paling umum terkait dengan kondisi ini adalah penggunaan obat Antiinflamasi Nonsteroid (OAINS) serta kortikosteroid. pola

hidup yang tidak sehat dengan tingkat stress yang tinggi dan konsumsi alkohol. Penyakit gastritis merupakan salahsatu masalah pencernaan yang di sebabkan oleh makan yang tidak teratur dan tidak seimbang menjadi salah satu penyebab gastritis, diperkirakan sekitar 10 persen populasi dunia mengalami gastritis (Apriyani & Siregar, 2024)

Menurut penelitian (Husna, 2018) berdasarkan WHO, penyakit Gastritis menyerang setiap tahunnya, sebanyak 1,8 sampai 2,1 juta individu diseluruh dunia menderita gastritis, dengan angka yang cukup signifikan di beberapa Negara seperti Inggris (22%), Tiongkok (31%), Jepang (14,5%) Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di wilayah Asia Tenggara, total penderita gastritis mencapai sekitar 583.635 orang pertahun. Meskipun kerap dianggap sebagai gangguan ringan, gastritis sebenarnya dapat menjadi awal dari penyakit yang lebih serius dan berisiko mengganggu kualitas hidup. Berdasarkan informasi dari WHO, kasus gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, denan total pasien sebanyak 274. 396 dari jumlah penduduk 238.452.952 orang. Seentara itu, menurut data dari Kemenkes RI, prevalensi Gastritis di Indonesia khusus nya di Provinsi Jawa Barat, tercatat sebesar 31,2% dengan populasi sebanyak 48.683 orang

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024, kasus penyakit gastritis ditahun 2023 mencapai jumlah 9075 kasus dan penyakit ini berada diposisi ke-9 dalam daftar 10 penyakit terbanyak yang ada di kota Tasikmalaya. (Dinas kesehatan, 2024)

Gastritis merupakan salahsatu penyakit yang umum ditemukan di Klinik, ditandai dengan kerusakan pada keutuhan mukosa dan submucosa lambung. (Tandi, 2017)

Tujuan dari pengobatan gastritis adalah untuk mengurangi rasa nyeri, mengatasi peradangan, dan mencegah terjadinya tukak lambung serta masalah – masalah lainnya yang mungkin timbul. Hal ini didasarkan pada patofisiologi. Pengobatan farmkologi Gastritis bertujuan untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor pelindung. Tujuan utama pengobatan gastritis adalah menurunkan sekresi asam lambung. Selain itu, penggunaan obat slain mukosa lamung guna mendukung proses penyembuhan (Rofqi *et al.*, 2023)

Gastritis merupakan salahsatu gangguan proses pencernaan yang paling sering terjadi. Kondisi ini ditandai oleh adanya peradangan di lapisan lambung yang jika tidak ditangani akan berpotensi menyebabkan terbentuknya lesi atau luka yang dikenal sebagai tukak lambung. Gastritis juga dapat menimbulkan berbagai komplikasi lain, seperti anemia pernisiiosa, masalah dalam penyerapan vitamin B12, penyempitan di area antrum polyrus serta gangguan dalam penyerapan zat besi. Jika tidak dapatkan penanganan yang adekuat gastritis dapat berkembang pendarahan gastrointestinal, dan meningkatkan resiko terjadinya kanker lambung, terutama akibat penipisan mukosa serta perubahan morfologi sel di dinding lambung (Eka Novitayanti, 2020)

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa mengacu pada hal-hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan obat gastritis pada pasien di instalasi rawat jalan rumah sakit TMC yang termasuk dalam 10

terbesar di Kota Tasikmalaya sehingga diperlukan penelitian dengan adanya beberapa kendala terhadap pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit TMC sehingga bisa menyebabkan belum maksimal, selain itu juga karena penelitian tentang gastritis ini belum pernah dilakukan sebelumnya di rumah sakit tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana pola penggunaan obat gastritis pada pasien di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya Tahun 2024”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pola penggunaan obat gastritis pada pasien di Instalasi Rawat Jalan Rumah sakit TMC Kota Tasikmalaya Tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan usia, dan jenis kelamin
- b. Mengetahui karakteristik obat yang digunakan seperti golongan, bentuk sediaan, nama obat, rute pemberian, dan kombinasi obat

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengarah ke Farmasi Klinik dan Farmakologi dimana di dalam penelitian ini berkaitan dengan Farmasi Klinik

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya**

Penelitian ini mampu memberikan informasi dalam pola penggunaan obat gastritis pada pasien di Instalasi rawat jalan. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai untuk dilaksanakan penelitian lanjutan.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai Informasi dan evaluasi penggunaan obat gastritis pada pasien di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya

### **3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan penulis pada pembaca tentang penyakit gastritis maupun Gambaran penggunaan obat gastritis

## F. Keaslian Peneliti

**Tabel 1.1 Keaslian Peneliti**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Tandi, 2017)	Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Rsud Luwuk	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif	Populasi dan sampel berdasarkan data rekam medis
(Husna, 2018)	Gambaran penggunaan obat Gastritis pada pasien BPJS di IGD Rumah Sakit Lestari Raharja Kota Magelang Periode Juli-Desember 2017	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif	Waktu dan tempat penelitian
(La Sakka, 2021)	Penggunaan Obat Gastritis Golongan Proton Pump Inhibitor Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar 2021	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif	Waktu dan tempat penelitian

